

Lulur dari limbah kopi : solusi tepat guna pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai antioksidan

Rodhia Ulfa¹, Mauizah Fadhilah², Ikhwanul Khairi², Maulida Zulfa², Melinda Berliana², Natasya Surya², Nida Nurul², Novia Rahma², Nur Fadhilah, Nur Hafizah², Nur Izzati²

¹Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau (STIFAR), Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau (STIFAR), Indonesia

Penulis korespondensi : Rodhia Ulfa

E-mail : rodhiaulfa@stifar-riau.ac.id

Diterima: 13 Januari 2026 | Direvisi: 27 Januari 2026 | Disetujui: 29 Januari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Peningkatan konsumsi kopi di masyarakat, terutama di Kota Pekanbaru, menyebabkan meningkatnya jumlah limbah ampas kopi yang berpotensi mencemari lingkungan karena menghasilkan gas metana. Namun, ampas kopi mengandung senyawa bioaktif seperti kafein dan asam klorogenat yang memiliki aktivitas antioksidan dan antiinflamasi sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kulit alami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Kelurahan Tobekgodang melalui penerapan teknologi tepat guna dalam pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi produk lulur antioksidan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi kesehatan kulit, demonstrasi pembuatan lulur dari ampas kopi, praktik langsung, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat, dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 8% menjadi 88% ($p < 0,05$). Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai guna, sekaligus membuka peluang usaha kecil berbasis bahan alami yang ramah lingkungan. Program ini diharapkan berlanjut sebagai model pemberdayaan masyarakat menuju ekonomi kreatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: ampas kopi; antioksidan; lulur; teknologi tepat guna; pemberdayaan masyarakat.

Abstract

The increasing coffee consumption in society, particularly in Pekanbaru City, has led to a rise in coffee waste, which can harm the environment due to methane gas emissions. However, spent coffee grounds contain bioactive compounds such as caffeine and chlorogenic acid that exhibit antioxidant and anti-inflammatory properties, making them potential natural ingredients for skin care. This community service program aimed to empower members of the PKK women's group in Tobekgodang Village through the application of appropriate technology in processing coffee waste into antioxidant body scrub products. The activities included socialization, health education, demonstration, hands-on training, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the "good" knowledge category increasing from 8% to 88% ($p < 0.05$). The program effectively enhanced community awareness and skills in utilizing waste materials into value-added products, while also creating opportunities for small-scale, environmentally friendly businesses. It is expected that this initiative will serve as a sustainable community empowerment model supporting creative and green economic development.

Keywords: coffee grounds; antioxidant; body scrub, appropriate technology, community empowerment.

PENDAHULUAN

Sebagian masyarakat kota pekanbaru menjadikan berkunjung ke coffee shop sebagai rutinitas baik untuk bersosialisasi, bekerja, maupun sekadar menikmati waktu luang. Fenomena ini berdampak pada meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia, yang dilansir dari website International Coffee Organization Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam konsumsi domestik setiap tahunnya terutama pada tahun 2016-2021. Peningkatan konsumsi kopi menyebabkan meningkatnya jumlah limbah ampas kopi yang menimbulkan masalah terhadap lingkungan. Sebagian besar limbah kopi berakhir di tempat pembuangan akhir yang menyebabkan dekomposisi ampas kopi di TPA menghasilkan gas metana yang memiliki potensi pemanasan global 21 kali lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida (Roychand, 2023).

Limbah ampas kopi tidak selamanya merugikan lingkungan. Sebaliknya, ampas kopi mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai sumber berharga senyawa bioaktif, terutama kafein dan asam klorogenat, dengan aktivitas antioksidan yang cukup tinggi (Perestrelo, 2022). Menurut studi literatur, ekstrak kopi (*Coffea sp.*) teridentifikasi mengandung senyawa fenolik alami yang bermanfaat bagi tubuh yang memiliki potensi yang besar sebagai antioksidan karena mengandung senyawa asam klorogenat yang berperan dalam menangkal radikal bebas. Kelebihan produksi radikal bebas dapat memainkan peran penting dalam perkembangan banyak penyakit degeneratif dan kronis seperti kanker, autoimun, penuaan, katarak, aterosklerosis, peradangan sendi, dan penyakit jantung (Sholikhati, 2023). Radikal bebas sendiri didefinisikan sebagai atom atau molekul dengan satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan dan bersifat tidak stabil menyebabkan potensi kerusakan pada biomolekul dengan merusak integritas lipid, protein, dan DNA yang mengarah pada peningkatan stress oksidatif. Mencegah terjadinya akumulasi radikal bebas diperlukan senyawa antioksidan untuk menetralkan, menurunkan dan menghambat pembentukan radikal bebas baru di dalam tubuh (Arnanda dan Nuwarda, 2019).

Ekstrak ampas kopi juga menunjukkan efek antiinflamasi yang dapat berkontribusi pada pengurangan gejala jerawat karena mengandung senyawa metabolit sekunder golongan flavonoid seperti quercetin, kaempferol, dan catechin yang memiliki efek antiinflamasi dan dapat membantu mengurangi produksi sebum berlebih pada kulit (Darwis, 2024). Pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan dalam pembuatan sediaan yang memiliki manfaat terhadap kulit telah banyak dilakukan salah satunya memformulasikan ampas kopi menjadi sediaan krim lulur (Mayanti, 2023), dan pemanfaatan Ampas Kopi (*Coffea sp.*) sebagai sediaan Body Scrub yang mampu membantu menghaluskan serta mengangkat sel kulit mati pada tubuh (Puspitasari, 2020).

Pada era modern ini, kesadaran masyarakat terhadap perawatan kulit alami semakin meningkat. Industri kosmetik dan perawatan tubuh berbahan alami mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan nilai pasar yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Suwarno, 2024). Salah satu cara pemanfaatan ampas kopi dalam bidang kecantikan yaitu formulasi sediaan lulur tradisional yang merupakan produk kecantikan kulit yang ada secara turun-temurun, dengan ekstrak bahan alami dari tanaman yang dibuat dalam bentuk scrub yang dioleskan dan digosok perlahan-lahan keseluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh (Puspitaningsih, dan Mahyuni, 2021). Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk menerapkan teknologi tepat guna dalam pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi produk lulur yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. dengan mengikutsertakan Ibu PKK di Kelurahan Tobekgodang Pekanbaru sebagai mitra dalam pengolahan daun bidara menjadi produk lulur tradisional. Kegiatan pelatihan ini tidaklah memakan waktu yang lama, dengan proses pembuatan hanya membutuhkan alat sederhana, dan juga bahan tambahan pengolahan produk yang alami, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit menggunakan bahan alami dan limbah bahan alam yang aman, terjangkau dan ramah lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang ide bisnis kreatif berbasis pemanfaatan limbah, sehingga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga memberikan nilai tambah dari sisi ekonomi. Adanya program ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menjadi agen perubahan dalam mengelola limbah rumah tangga dan lingkungan sekitar menjadi produk bernilai

guna, sekaligus mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga melalui inovasi berbasis bahan alam

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada 14 Oktober 2025 di Kantor PKK Lurah Tobekgodang, Riau. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode penyuluhan dan melihat tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Kelurahan Tobekgodang Pekanbaru menggunakan instrumen lembar kuisioner *pre test* dan *post test*. Pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan pengisian lembar kuisioner *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai tema pengabdian, kemudian penyampaian informasi atau materi, dilanjutkan dengan memperlihatkan video pembuatan lulur dari ampas kopi serta demonstrasi pemakaian lulur yang benar. Diakhiri dengan melibatkan peserta dalam diskusi interaktif dan pengisian lembar kuisioner *post test*.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1 berikut menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1	Identifikasi dan Analisis Kebutuhan	Dilakukan survey pendahuluan terhadap ibu-ibu PKK Kelurahan Tobekgodang mengenai kebutuhan, tingkat pengetahuan dan pemanfaatan, sehingga dapat menentukan tema pengabdian yang relevan.
2	Persiapan Program Pengabdian	Penyusunan materi pengabdian, persiapan sarana dan prasarana .
3	Pelaksanaan pengabdian	Kegiatan pengabdian diawali dengan penjelasan mengenai tujuan serta pemanfaatan limbah ampas kopi. Dilakukan pengisian lembar kuisioner <i>pre test</i> dan dilanjutkan dengan pemberian materi dan memperlihatkan video pembuatan lulur serta demonstrasi pemakaian lulur yang melibatkan ibu-ibu PKK Kelurahan Tobekgodang. Pada bagian akhir dilakukan diskusi interaktif dan pemberian lembar kuisioner <i>post test</i> .
4	Evaluasi dan Penilaian	Melihat hubungan tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Tobekgodang mengenai pemanfaatan ampas kopi sebagai lulur.
5	Tindak Lanjut dan Pendampingan	Memberikan sampel produk lulur ampas kopi sebagai acuan produk jadi lulur

Rincian Kegiatan Pengabdian

Detail rincian kegiatan pengabdian yang memuat waktu, agenda, dan deskripsi dari kegiatan yang dilakukan, dimuat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Kegiatan

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Agenda Kegiatan	Deskripsi
1	14 Oktober 2025	13.00-13.45	<ul style="list-style-type: none"> – Pembukaan oleh MC – Pembacaan Doa – Kata sambutan ketua kelompok 3 – Kata sambutan ketua pengabdian 	Pembukaan sekaligus penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Lulur dari limbah kopi : solusi tepat guna pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai antioksidan

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Agenda Kegiatan	Deskripsi
			– Kata sambutan ketua PKK	
		13.45-13.50	<i>Pre test</i>	Pengisian lembar kuisioner <i>pre test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai teman pengabdian sebelum diberi materi.
		13.50-14.35	– Penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan lulur – Sesi diskusi interaktif	Pemaparan materi mengenai pemanfaatan ampas lulur dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan lulur yang benar dan sesi diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat.
		14.35-14.40	<i>Post test</i>	Pengisian lembar kuisioner <i>post test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai teman pengabdian setelah diberi materi.
		14.40-15.00	– Pembagian <i>doorprize</i> – Penutupan dan foto bersama	Pemberian hadiah kepada peserta yang aktif dalam diskusi interaktif yang diharapkan tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa/i profesi apoteker Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau dilakukan dengan pengenalan dan pendemonstrasian lulur dengan memanfaatkan limbah ampas kopi sebagai solusi tepat guna yang mengandung antioksidan untuk menilai tingkat pengetahuan awal dan akhir melalui pemberian brosur, edukasi serta demonstrasi langsung pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai lulur antioksidan dan mendorong pemanfaatan limbah rumah tangga agar lebih bernilai guna dan ramah lingkungan melalui inovasi produk perawatan tubuh. Pengabdian ini dilakukan dengan sistem komunikasi dan edukasi secara langsung melalui penyampaian materi presentasi menggunakan PowerPoint, pembagian brosur dan mendemonstrasikan cara penggunaan lulur dari limbah ampas kopi kepada ibu PKK yang berlokasi di Kelurahan Tobekgodang Pekanbaru pada hari Selasa, 14 Oktober 2025. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang.

Kegiatan diawali dengan pembukaan sekaligus penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, pengisian kuesioner pre-test yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta terhadap materi yang akan diberikan, kemudian peserta diberikan edukasi melalui penyampaian materi yang berisikan manfaat dari limbah ampas kopi dimana limbah ini dapat dimanfaatkan kembali karena memiliki kandungan terutama kafein dan asam klorogenat, dengan aktivitas antioksidan yang cukup tinggi (Perestrelo, 2022), cara pembuatan lulur dari ampas kopi serta pendemonstrasian cara penggunaan lulur yang benar dan pembagian brosur.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan Pre-Test Oleh Peserta



Gambar 3. Hasil Lulur Dari Ampas Kopi



Gambar 4. Demonstrasi Lulur Dari Ampas Kopi

Pendemonstrasian dilakukan secara langsung dimana setelah tim pelaksana memberikan penjelasan teori mengenai komposisi bahan, manfaat, serta prinsip kerja lulur ampas kopi terhadap kulit, peserta kemudian diajak mengikuti demonstrasi langsung mengenai cara penggunaan lulur. Selama demonstrasi, peserta diberikan arahan mengenai tahapan penggunaan lulur, yaitu membersihkan area kulit yang akan dilulur, memberikan sedikit minyak zaitun dilokasi yang akan dilulur dan mengoleskan lulur secara merata dengan gerakan memutar lembut untuk membantu proses eksfoliasi, mendiamkan lulur selama 10-15 menit agar kandungan aktif meresap, lalu membilas kulit atau dilanjutkan dengan mandi hingga bersih dan mengeringkannya dengan lembut.

Lulur dari limbah kopi : solusi tepat guna pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai antioksidan

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama proses demonstrasi berlangsung. Mereka aktif bertanya mengenai variasi bahan tambahan dan cara penyimpanan produk. Respon positif ini mengindikasikan adanya minat dan kesadaran yang meningkat terhadap pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif produk perawatan kulit yang ramah lingkungan dan ekonomis. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan pengisian kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan peserta diberikan bingkisan sebagai apresiasi.



Gambar 5. Kegiatan Pre-Test Oleh Peserta

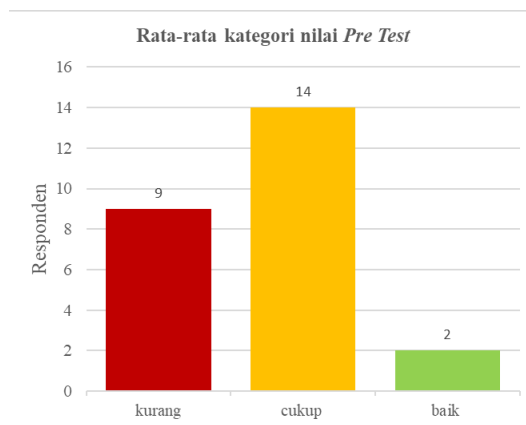
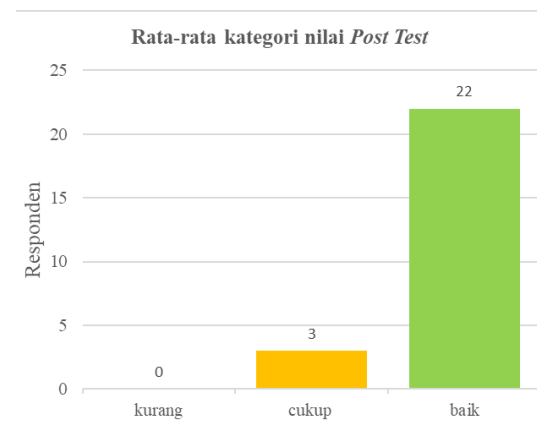
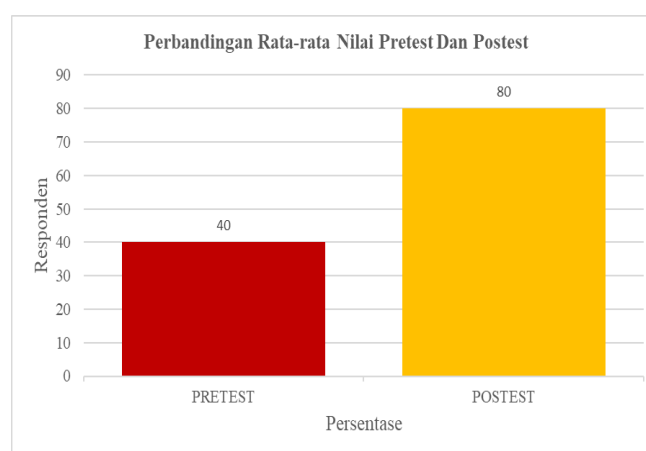


Gambar 6. Dokumentasi dan Foto Bersama Peserta

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan efektif dan mencapai sasaran. Peningkatan hasil post-test setelah penyuluhan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan lulur dan pemanfaatan limbah dari ampas kopi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas, namun edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran tersebut. Keterlibatan aktif dan semangat peserta menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Setiap Pertanyaan

Pertanyaan	Presentase jawaban benar (%)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Contoh pemanfaatan ampas kopi	52	76
Salah satu manfaat lulur ampas kopi untuk kulit	28	68
Ampas kopi yang digunakan untuk lulur sebaiknya berasal dari biji kopi tanpa gula dan tanpa susu	28	76
Pengetahuan tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan lulur ampas kopi	28	80
Manfaat utama yang diharapkan dari lulur yang berbahan dasar ampas kopi	40	96
Pengetahuan tentang manfaat antioksidan terhadap kulit	40	80
Tatacara yang benar dalam penggunaan lulur ampas kopi	52	88
Pengetahuan tentang cara yang benar dalam penggunaan lulur ampas kopi	44	72
Lama waktu yang disarankan dalam menggunakan lulur ampas kopi	40	84
Tatacara dalam pembuatan dan pencampuran lulur dari ampas kopi	48	80

**Gambar 5.** Nilai *Pre-Test* Peserta**Gambar 6.** Nilai *Post-test* Peserta**Gambar 7.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil penelitian, analisis persentase tingkat pengetahuan berdasarkan nilai pre-test dan post-test dibagi menjadi tiga kategori pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang. Hal ini sejalan berdasarkan (Budiman, 2013) dimana tingkat pengetahuan masyarakat menjadi 3 tingkatan yaitu baik ($\geq 75\%$), cukup (56-74%), dan kurang ($\leq 55\%$). Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan pada kategori baik 8% dan 88% dimana responden kategori baik pada pretest 2 orang dan pada posttest menjadi 22 orang. Hasil analisis pretest dan posttest pada kategori cukup yaitu 56% dan 12% dimana responden kategori cukup pada pretest 14 orang dan pada posttest 3 orang. Hasil analisis pretest dan posttest pada kategori kurang yaitu 36% dan 0% dimana responden kategori kurang pada pretest 9 orang dan pada posttest 0 orang. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat melalui kegiatan edukasi yang diberikan.

Untuk melihat pengaruh media brosur dan edukasi yang dilakukan terhadap hasil antara pretest dan posttest dilakukan analisis dengan paired test, karena data terdistribusi normal dengan nilai signifikan 0,347 dan 0,059 atau lebih besar dari 0.05. Hasil dari analisis pengaruh perubahan skor pengetahuan pada saat pretest dan posttest menggunakan uji Paired test. Hasil uji Paired test menunjukkan p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest pada pengetahuan responden.

Hasil dari analisis pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hipotesis analisis bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dari pretest dan posttest pada responden memiliki nilai p value lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya bahwa pemberian intervensi berupa edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dengan p value 0,003 (Ernawati, 2016). Pengetahuan tentang kesehatan dapat dibentuk melalui pemberian media informasi (Budiman,

2013). Menurut Notoatmojo (2018) penggunaan media dapat membantu menyampaikan pesan kesehatan menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti, sehingga penerima pesan dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan.

Menurut Ali (2019), media edukasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Pengembangan media berpotensi untuk tumbuh dan berkembangnya pengetahuan masyarakat, sehingga potensi media tidak mungkin diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Puspitasari (2020) semakin banyak perhatian subjek pada rangsangan membuat seseorang semakin mengingatnya, pengulangan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar subjek dapat mengingat kembali materi yang telah diberikan. Keterbatasan waktu dan pengulangan paparan edukasi kepada masyarakat termasuk hal ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dimana pemberian media brosur dan edukasi yang digunakan sudah bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat namun belum 100% pengetahuan masyarakat tersebut meningkat.

Peningkatan hasil pengetahuan pada kegiatan ini menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan partisipatif yang digunakan. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan memperkuat proses keberhasilan, dimana metode ini paling efektif bagi ibu-ibu karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap limbah rumah tangga dan dapat mendorong penerapan prinsip zero waste serta pengembangan usaha kecil berbasis lingkungan. Hal ini sesuai penelitian Sari (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan metode ceramah pasif. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam kegiatan ini dapat dikaitkan dengan keberhasilan metode penyuluhan partisipatif yang digunakan.

Kegiatan pengabdian ini juga berperan dalam memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Menurut Sari (2020), pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri. Pada kegiatan ini, ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembuatan lulur dari limbah kopi. Melalui partisipasi aktif, ibu-ibu PKK memperoleh keterampilan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini berpotensi dikembangkan menjadi produk home industry berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa kemandirian ekonomi dan pelestarian lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau pada Selasa, 14 Oktober 2025, dengan tema "Demonstrasi Lulur Dari Limbah Kopi, Solusi Tepat Guna Pemanfaatan Sisa Ampas Kopi Sebagai Antioksidan" telah berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan edukasi mengenai lulur dari limbah kopi dan solusi tepat guna pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai antioksidan, serta diberikan brosur dan bingkisan sebagai media pendukung. Hasil sosialisasi yang dilakukan di Kantor PKK Lurah Tobekgodang, Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, dengan kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 80%, dari 8% sebelum edukasi menjadi 88% setelah edukasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan tema solusi tepat guna pemanfaatan sisa ampas kopi sebagai antioksidan yang dilaksanakan di Kantor PKK Lurah Tobekgodang dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah kopi yang bisa dijadikan lulur melalui edukasi dan pembagian brosur. Hal ini dapat dilihat pada uji paired pada skor pretest dan posttest yaitu dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

Setelah melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat, maka kami dapat memberikan masukan dan saran yang bertujuan untuk memberikan informasi demi kebaikan seluruh masyarakat, yaitu: Diharapkan kegiatan edukasi dan demonstrasi seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat tidak hanya meningkat tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga perlu dilakukan pengembangan penelitian lanjutan mengenai formulasi dan stabilitas sediaan lulur dari ampas kopi untuk meningkatkan mutu produk, keamanan, serta daya saing di pasar kosmetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung penuh oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas dukungan finansial serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Apt. Rodhia Ulfa, M. Farm, selaku pembimbing utama, atas bimbingan, masukan, dan dukungannya selama proses penyelesaian kegiatan pengabdian. Tidak lupa, kami juga mengapresiasi seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan partisipasinya sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan kelompok pengabdian atas kerja keras dan kontribusinya dalam pengumpulan serta analisis data.

DAFTAR RUJUKAN

- A, M. (2023). Formulasi Sediaan Lulur Dari Ampas Kopi Sipirok (*Coffea*) Sebagai Perawatan Kulit.
- Ali, F., Stevani, H., dan Rachmawaty, D. (2019). Formulasi Dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin. *Media Farmasi*, 15(1), 71.
- Arnanda, Q. P., dan Nuwarda, R. F. (2019). Radiofarmaka Teknesium-99m Dari Senyawa Glutation Dan Senyawa Flavonoid Sebagai Deteksi Dini Radikal Bebas Pemicu Kanker. *Farmaka*, 17(2), 236–243.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Salemba Medika*, 1(2), 4–8.
- C, A., & Perestrelo, R. (2022). Bioactive Compounds and Antioxidant Activity from Spent Coffee Grounds as a Powerful Approach for Its Valorization. *Molecules*, 27(21).
- Darwis, N. I. Z., Khalid, N. I. I., Dariyanti, E. W., Harun, M. A., dan Rimantho, D. (2024). Kandungan Flavonoid pada Ampas Kopi Toraja untuk Mengimpiskan Jerawat pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1), 1210–1221.
- Ernawati, B., & Tahlil, T. (2016). Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif melalui edukasi kelompok. *Ilmu Keperawatan*, 4(2).
- Puspitaningsih, N. W. E., dan Mahyuni, L. P. (2021). Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Di Desa Kutuh. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 488–499.
- Puspitasari, D. F., Sulistiyanto, F. W., Indriyanti, E., Pratiwi, A. D. E., Ramonah, D., Purwaningsih, Y., Anggoro, A. B., Dinurrosifa, R. S., dan Elisa, N. (2020). Pemanfaatan Ampas Kopi (*Coffea* sp) Sebagai Sediaan Body Scrub di Desa Tempur Jepara. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76.
- Roychand, R., Kilmartin-Lynch, S., Saberian, M., Li, J., Zhang, G., dan Li, C. Q. (2023). Transforming spent coffee grounds into a valuable resource for the enhancement of concrete strength. *Journal of Cleaner Production*, 419.
- S, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Y. P. dan S. (2020). Formulasi Body Scrub dari Ampas Kopi dan Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 1(2), 44–56.
- Sholikhati, A., Sukoharjanti, B. T., dan Rusidah, Y. (2023). potensi ekstrak kopi (*coffea* sp.) sebagai antioksidan: review. *Jurnal Medika Indonesia*, 4(2), 30–38.
- Suwarno, K. N., Pratiwi, V. H., Guseynova, S., Safitri, A. N., Hanifah, I. N., Arafat, A., Supianti, N., Mentari, I. A., dan Kustiawan, P. M. (2024). Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Kosmetik Guna Membangun Kesadaran Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).